

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Pantai adalah salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah \pm 1820 ha. Jarak antara desa ini dengan ibu kota kecamatan \pm 4 km, adapun jarak dengan ibu kota kabupaten \pm 6 km, dan jarak dengan ibu kota provinsi \pm 119 km.

Keadaan alam Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah merupakan dataran dengan ketinggian \pm 25 meter dari permukaan laut, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Serawi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Haruban
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Trangsad
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Raya Belanti

2. Keadaan Penduduk.

Penduduk Desa Pantai berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin tahun 2009 berjumlah 1089 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 527 jiwa dan perempuan berjumlah 562 jiwa. Sedang kepala keluarga seluruhnya berjumlah 306 KK. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk Desa Binuang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Penyebaran Penduduk Desa Pantai Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin

| NO | WILAYAH | KETUA RT | JENIS KELAMIN | | JUMLAH | KK |
|--------|---------|----------|---------------|-----|--------|-----|
| | | | L | P | | |
| 1 | RT I | Sarkani | 122 | 135 | 257 | 73 |
| 2 | RT II | Bahrudin | 136 | 136 | 272 | 76 |
| 3 | RT III | Aripin | 154 | 153 | 307 | 82 |
| 4 | RT IV | Abdullah | 115 | 138 | 253 | 75 |
| JUMLAH | | | 527 | 562 | 1089 | 306 |

Sumber : *Dokumentasi Desa Pantai Tahun 2013*

Adapun data mengenai keadaan jumlah penduduk Desa Pantai menurut data BKKBN Kabupaten Tapin tahun 2013 berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut ini.

Tabel 4. 2. Keadaan Penduduk Desa Pantai Berdasarkan Tingkat Usia

| No | Golongan | Jumlah |
|--------|---------------------|--------|
| 1 | 0 Bulan - 10 Tahun | 227 |
| 2 | 11 Tahun - 20 Tahun | 189 |
| 3 | 21 Tahun - 30 Tahun | 162 |
| 4 | 31 Tahun - 40 Tahun | 182 |
| 5 | 41 Tahun - 50 Tahun | 164 |
| 6 | 51 Tahun - 60 Tahun | 98 |
| 7 | 61 Tahun - 70 Tahun | 50 |
| 8 | 71 Tahun - 80 Tahun | 16 |
| 9 | 81 Tahun - 90 Tahun | 1 |
| 10 | 90 Tahun ke atas | 0 |
| JUMLAH | | 1089 |

Sumber Data : *Dokumentasi BKKBN Kabupaten Tapin Tahun 2013*

3. Mata Pencaharian

Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin adalah merupakan daerah dataran yang sebagian besar adalah merupakan lahan pertanian. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin sebagian besar atau mayoritas dari mereka adalah sebagai pedagang.

Dari hasil data statistik kabupaten yang penulis dapatkan 35,72% masyarakat Desa Pantai adalah sebagai petani, sedangkan sebagian kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai PNS, pedagang, karyawan, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat desa Pantai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Keadaan Penduduk Desa Pantai Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Pekerjaan / Mata Pencaharian | Jumlah |
|--------|---------------------------------|--------|
| 1 | Belum / Tidak Bekerja | 301 |
| 2 | Mengurus Rumah Tangga | 70 |
| 3 | Mahasiswa | 14 |
| 4 | Pensiunan | 9 |
| 5 | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 28 |
| 6 | Tentara Nasioal Indonesia (TNI) | 1 |
| 7 | Kepolisian RI | 3 |
| 8 | Perdagangan | 389 |
| 9 | Petani / Perkebunan | 203 |
| 10 | Peternak | 2 |
| 11 | Nelayan / Perikanan | 1 |
| 12 | Industri | 2 |
| 13 | Konstruksi | 3 |
| 14 | Transportasi | 5 |
| 15 | Karyawan Swasta | 18 |
| 16 | Karyawan BUMN | 1 |
| 17 | Karyawan BUMD | 12 |
| 18 | Karyawan honorer | 3 |
| 19 | Buruh harian | 7 |
| Jumlah | | 1089 |

Sumber : *Dokumentasi Desa Pantai Tahun 2012*

4. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Desa Pantai sebagian besar hanya dapat mengikuti pendidikan sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sedikit sekali yang sempat menecap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Bahkan untuk sekolah ke tingkat SLTP dan SLTA harus melanjutkan ke daerah lain yang terdekat yakni Desa Tambaruntung atau daerah lainnya di Kecamatan yang memiliki lembaga pendidikan formal setingkat SLTP dan SLTA tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Pantai dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut di bawah ini.

Tabel 4. 4. Keadaan Penduduk Desa Pantai Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentasi |
|--------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Belum / tidak sekolah | 152 | 13,96 |
| 2 | Tidak Tamat SD/ sederajat | 140 | 12,86 |
| 3 | SD/ sederajat | 401 | 36,82 |
| 4 | SLTP/ sederajat | 196 | 17,99 |
| 5 | SLTA/ sederajat | 154 | 14,14 |
| 6 | Diploma I / II | 20 | 1,84 |
| 7 | Akademi / Diploma III/ Sarmud | 8 | 0,74 |
| 8 | Strata 1 | 17 | 1,56 |
| 9 | Strata II | 1 | 0,09 |
| Jumlah | | 1089 | 100 |

Sumber : *Dokumentasi Desa Pantai Tahun 2012*

Kemudian mengenai lembaga pendidikan yang terdapat di pada Desa Pantai Kecamatan Benuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan pada tahun ini (2007) hanya ada 3 buah, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 5. Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Pantai

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|--------|------------------|
| 1 | TK / TPA | 2 | 1 TKA, 1 TK Pagi |
| 2 | SD/MI Sederajat | 1 | 1 SD |
| 3 | SLTP/MTs Sederajat | 0 | Tidak ada |
| 4 | SLTA/MA Sederajat | 0 | Tidak ada |
| 5 | Perguruan Tinggi | 0 | Tidak ada |

Sumber : Hasil wawancara dengan kepala desa

5. Agama dan Sarana Ibadah

Dari 1089 jiwa penduduk di Desa Pantai seluruhnya adalah beragama Islam (100%), dan sampai dengan sekarang memiliki 4 (buah) buah sarana ibadah, yakni 1 (satu) buah mesjid, 3 (tiga) buah langgar/mushala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6. Keadaan Sarana Ibadah Di Desa Pantai

| No | Nama Tempat Ibadah | Alamat |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Mesjid Ar-Rahman | RT. II |
| 2 | Langgar Nurul Ikhwan | RT. I |
| 3 | Langgar Al-Muttaqin | RT. II |
| 4 | Langgar Al-Muhajirin | RT.IV |

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di masjid/langgar, yaitu acara maulidan, yasinan dan majelis taklim baik pria maupun wanita karena seluruh masyarakat adalah beragama Islam. Kemudian pada hari-hari besar semua masjid dan langgar mengadakan peringatan,

seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain dengan meminta mubaligh atau tokoh agama setempat maupun dari daerah lainnya untuk mengisi acara tersebut.

6. Pemerintah Desa

Sesuai dengan peraturan dalam negeri No. 1 tahun 1981 pasal 2, Desa Pantai Kecamatan merupakan pelaksanaan administrasi terkecil yang menempati tingkat paling bawah dari sistem pemerintahan di Indonesia yang dipimpin oleh seorang pambakal/kepala desa dengan susunan sebagai berikut.

| | | |
|-------------------|---|----------------|
| Kepala desa | : | Syamsul Bahri |
| Sekretaris | : | Ideham, S.Pd |
| Kaur pemerintahan | : | Jumberi |
| Kaur pembangunan | : | Sahidun |
| Kaur umum | : | H. Badarudin |
| Ketua BPD | : | Muhammad Loban |

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang peran orang dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap mata pelajaran Fiqih di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya

data mengenai gambaran umum lokasi penelitian untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut.

1. Data tentang Peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin meliputi:

- Memberikan nasehat tentang belajar terutama pentingnya pelajaran Fiqh
- Membiasakan anak agar selalu belajar di rumah
- Membantu anak dalam kesulitan belajar
- Memeriksa Tugas/PR yang diberikan oleh guru
- Mendampingi anak ketika belajar di rumah
- Memperhatikan cara belajar anak di rumah
- Memberikan hadiah, pujian, dan hukuman kepada anak terutama dalam hal yang berkaitan dengan Fiqh
- Menyediakan Fasilitas Belajar anak terutama yang berkaitan dengan pelajaran fiqih (Al-Quran, video, buku-buku pelajaran fiqih)

- Menyediakan waktu khusus bagi anak untuk belajar terutama dalam hal fiqih (mempraktekkan pelajaran-pelajaran fiqh seperti wudhu, shalat dll)

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran Orangtua yang berprofesi sebagai pedagang dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fiqh di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang meliputi beberapa hal antara lain:

- Latar belakang pendidikan Orangtua
- Keadaan Ekonomi
- Waktu dan kesempatan yang tersedia
- Kesadaran orangtua
- Keadaan lingkungan sosial

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikannya per-kasus (perkeluarga) dari 6 (enam) keluarga yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian yakni pada keluarga pedagang yang berdomisili atau bertempat tinggal di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang merupakan data hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumenter secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

1. Kasus Pertama (Keluarga Ahmad Qusyairi dan Norhasanah)

Pada kasus pertama dalam lingkup keluarga ini, subjek penelitiannya adalah keluarga yang mempunyai usaha toko sembako di pasar Binuang. Dalam ruang lingkup kehidupan keluarga ini sang suami bernama Ahmad Qusyairi (AQ) dan isterinya bernama Norhasanah (NH).

AQ adalah penduduk asli desa Pantai kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Pada saat ini HA telah berusia 32 tahun, ia adalah seorang laki-laki warga asli kelahiran Tapin tepatnya pada tanggal 10 September 1982. HA adalah anak kedua dari 5 bersaudara dengan pendidikan terakhirnya adalah lulusan Sarjana S.1 Ekonomi di SMIPAN Banjarbaru. AQ adalah seorang pedagang sembako di pasar binuang, dia mulai membuka tokonya pada setiap harinya dari senin sampai minggu berkisar antara jam 06.00 – 17.00.

Isteri dari AQ bernama NH, kegiatan sehari-harinya adalah ikut membantu AQ berjualan sembako di toko dari pagi tepatnya jam 08.00 sampai 12.00, wanita asli Tapin yang telah berusia 29 tahun, dengan pendidikan terkahirnya adalah SMA 3 Binuang, AQ dan NH resmi menikah pada tahun 2000.

AQ dan NH menetap di Desa Pantai kecamatan Binuang Kabupaten Tapin semenjak mereka lahir sampai mereka menikah pada pertengahan 2000, mereka menempati rumah orangtua NH selama beberapa tahun setelah mereka menikah, sampai pada akhirnya AQ dan NH dapat membeli tanah dan membangun rumah tidak jauh dari tempat tinggal mereka sebelumnya, dalam pernikahan mereka dikaruniai 2 orang anak, satu anak laki-laki yang sekarang berumur 13 tahun, dan satu anak perempuan yang baru berumur 1 tahun. Dalam kesehariannya dikarenakan keduanya (AQ dan NH) sibuk bekerja Dalam pernikahan mereka

anak mereka yang perempuan dititipkan dengan orangtua NH, yakni Amnah seorang perempuan yang sudah berusia 54 tahun.

Berkenaan dengan memberikan nasehat betapa pentingnya pelajaran fiqih AQ berkata “ *harus kita memberikan nasehat tentang penting banar (sekali) fiqh ni (ini) karna modal utama wan (dan) gasan (buat) kita jua (juga) mun (kalau) sudah kadada lagi (meninggal), siapa kena (nanti) yang mangirimi kita fatihah macam-macam*” dalam masalah ini AQ terus menasehati anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, itu dilakukannya setiap hari setiap anaknya pulang dari sekolah, setelah mencium tangannya maka AQ pun akan mengingatkan anaknya.¹

Berkenaan dengan membiasakan anak agar selalu belajar di rumah AQ mengatakan “ *Hiih (iya) wajib belajar di rumah , biasanya habis magrib belajar, kd (tidak) boleh ada yang menyalakan TV hape (hp) di nonaktifkan dulu pas jam belajar mun kada (kalau tidak) diulangi pelajaran yang di sekolahan tadi bisa kada ingat (lupa) pulang inya (dia), wan (dan) sehari ja (sehari saja) kada(tidak) belajar sudah esok-esoknya (nantinya) mangoler inya (dia malas) ”* setelah AQ menutup tokonya menurut AQ seperti yang ia katakan bahwa membiasakan belajar sangat ditekankan untuk menyerap pelajaran yang tidak dapat diserapnya, dan pelajaran akan dapat tertanam di dalam ingatannya.

Dalam hal membantu anak dalam kesulitan belajar AQ berkata “ *ada haja membantu kesulitan belajar, tapi jangan langsung dibantu pang, liatakan dulu inya mencari jawabannya bila kada dapat jua hanyar dipadahi*” hal ini sesuai

¹ Hasil observasi pada tanggal 10 – 12 agustus 2014, pada setiap jam 07.30

dengan perkataan anaknya “ *ada banar abah membantui, malah rancak sidin membantui bila ulun kada dapat*”

Dalam hal mendampingi anak ketika belajar di rumah AQ berkata “ Menurut AQ “ *sangat perlu didampingi, kalau tidak didampingi nanti bukan belajar yang dikerjakannya tetapi HP atau tertidur sambil diingatkan kalau ada tugas dari guru yang belum dikerjakan* ”. hal ini sejalan dengan yang dikatakan anaknya “ *inggih abah rancak mangawani belajar biasanya*”²

Dalam hal memeriksa PR AQ berkata “ *biasanya diingatkan haja, kadada pang sampai memeriksai banar*” dan ini juga sesuai dengan penjelasan anaknya “*biasanya paling dipadahi abah mun ada PR di gawi jar sidin*”.

Kemudian berkenaan dengan memerhatikan cara belajar anak AQ berkata “*biasanya inya belajar di kamarnya minta jangan nyaring-nyaring menyalaakan TV, jadi kami kada mau nyaring manyalakan TV kalo inya lagi belajar*” sejalan dengan perkataan anaknya “*biasanya ulun belajar dikamar wan sunyi jangan ada yang mengganggu*”

Dalam hal memberikan pujian atau hadiah ayahnya berkata “ *sangat perlu diberikan hadiah, supaya lebih giat lagi belajar, apalagi kalau masalah pelajaran agama, bila tahu hukum-hukumnya, kaya (seperti) hukum zakat kah, biasanya diberi uang lebih gasan belanja (buat jajan) disekolah*” dan ini juga sesuai seperti yang dikatakan anak “*bila dapat nilai tinggi biasanya diberi abah duit*”.³

Dalam hal menyediakan fasilitas belajar terutama dalam pelajaran fiqh AQ berkata “*disediakan lengkap, dari meja belajar, buku-buku pelajaran terlebih buku*

² Hasil wawancara dengan anak AQ pada tanggal 10 agustus 2014, jam 16.30

³ Hasil wawancara dengan anak AQ pada tanggal 12 agustus 18.30

pelajaran agama lengkap, supaya makin rajin belajar” hal ini terlihat di kamar anaknya semua fasilitas belajar lengkap.⁴

Dalam menyediakan waktu khusus untuk bagi anak untuk belajar terutama bidang fiqh “ *biasanya waktu khusus itu tidak menentu, dimana waktu kosong dan tidak lelah, terkadang habis shalat ashar atau habis magrib aku suruh untuk mempraktekkan shalat, bacaan-bacaannya, wudhu dan lain-lain yang langsung aku sendiri mengawasinya*”⁵ hal ini juga sejalan dengan ungkapan sang anak “*biasanya habis ashar ada abah tu manyuruh mempraktekkan sembahyang membaca al’quran, kada pasti pabila tapi ada haja seminggu tu sekali*”⁶

2. Kasus kedua (keluarga Nasrullah dan Masdiah)

Pada kasus kedua dalam lingkup keluarga ini, subjek penelitiannya adalah keluarga yang mempunyai usaha toko buku dan baju di pasar binuang. Dalam ruang lingkup kehidupan keluarga ini sang suami bernama Nasrullah (NR) dan isterinya bernama Masdiah (MS)

NR adalah bukan penduduk asli desa Pantai, beliau adalah orang asli Kandangan, kemudian pindah ke Binuang tepatnya di desa Pantai, pada saat ini NR telah berusia 32 tahun, NR adalah anak ketiga dari 3 bersaudara dengan pendidikan terakhirnya MA Amawang Kandangan, NR adalah pedagang buku dan juga pakaian-pakaian di pasar binuang, dia mulai membuka tokonya pada setiap harinya dari senin sampai minggu dari jam 08.00 sampai dengan Azan shalat Ashar, apabila azan ashar telah terdengar dia akan langsung menutup tokonya,

⁴ Hasil observasi pada tanggal 8 agustus 2014, jam 18.00

⁵ Hasil wawancara dengan AQ dan NH pada tanggal 8 agustus 2014, jam 17.30

⁶ Hasil wawancara dengan anak AQ pada tanggal 12 agustus 2014, jam 18.30

dan dia juga menjadi petugas langgar (Kaum) pada Saat malam hari tepatnya pada waktu Shalat Magrib dan Isya.

Isteri NR bernama MS, kegiatan sehari-harinya adalah ibu rumah tangga dan terkadang ikut membantu NR berjualan di pasar, wanita asli Kandangan yang telah berusia 28 tahun, dengan pendidikan terakhirnya adalah SD.

NR dan MS menetap di Desa Pantai kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dari tahun 2000, mereka menetap di desa Pantai kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dengan menyewa rumah, setelah beberapa tahun kemudian NR dan MS dapat membeli rumah sendiri tidak jauh dari tempat tinggal mereka sebelumnya, dalam pernikahan mereka dikaruniai 3 orang anak yang semuanya laki-laki, anak pertama berumur 17 tahun, yang kedua 14 tahun, yang ketiga 9 tahun.

Berkenaan dalam hal menasehati tentang belajar terutama pentingnya pelajaran fiqh NR berkata *“agama sangat penting terutama (terutama) fiqh, karena menyangkut tata cara ibadah, muamalah dan bergaul di dalam masyarakat”* hal ini sesuai dengan penjelasan anaknya *“bila ulun kada ingat belajar pasti abah menasehati wan managur untuk belajar, jadi sehari ne kada pernah kada belajar ulun walau sedikit”*

Dalam hal membiasakan anak untuk belajar di rumah NR berkata *“biasanya sehabis magrib semua anak wajib belajar sesudah membaca surah yasin, belajar apa kah (apa saja) yang penting belajar itu, HP dan TV semuanya harus dimatikan dulu”* hal ini sangat jelas terlihat dari pengamatan yang dilakukan penulis sehabis magrib TV dimatikan dan hanya terdengar suara bacaan surah

yasin dari dalam kamar, setelah itu NR akan menjenguk ke kamar anaknya untuk memeriksa apakah anaknya memang belajar atau tidak.⁷

Berkenaan dalam membantu anak dalam kesulitan belajar NR berkata *“terkadang aku tanyakan adakah soal atau pelajaran yang tidak paham, terkadang mereka sendiri yang menanyakan, yang jelas pasti dibantu, kalau tidak tahu jawabannya ya aku tanyakan kepada tuan guru disini”* hal ini sesuai dengan yang dijelaskan anaknya *“ada abah membantui bila ulun kangalihan dalam belajar agama neh”*⁸

Dalam hal mendampingi anak ketika belajar, dan memeriksa PR NR berkata *“habis Isya biasanya pasti ku tegur apakah ada tugas atau PR yang belum (belum) dikerjakan, karena kasian (Kasih) mereka apabila lupa mengerjakan, kena (nanti) hukum atau tergasak-gasak (tergesa-gesa) menggawi (mengerjakan) esok paginya”* hal ini juga terlihat ketika selesai shalat berjamaah di langgar bahwa NR akan mengingatkan anaknya untuk mengerjakan PR.⁹

Memerhatikan anak cara anak dalam belajar NR berkata *“kalau si Mahdi biasanya belajar sambil mendengarkan syair-syair Islami, jadi setiap ada kaset-kaset CD syair-syair Islami pasti aku tukarkan (belikan)”* hal ini sesuai dengan yang dijelaskan anaknya *“ulun biasanya belajar sambil mendngarkan syair-syair Islami, jadi abah mama rancak manukarkan CD atau MP3nya”*¹⁰

Dalam hal menyediakan fasilitas belajar anak NR berkata *“Kalau masalah fasilitas seperti meja belajar, buku-buku agama, CD pelajaran agama itu sudah*

⁷ Hasil observasi pada tanggal 10-12 agustus 2014 pada jam 20.30

⁸ Hasil wawancara dengan anak NR pada tanggal 12 agustus 2014, pada jam 20.00

⁹ Hasil observasi pada tanggal 10-12 agustus 2014, jam 20.30

¹⁰ Hasil wawancara dengan anak NR pada tanggal 12 agustus 2014, jam 20.00

dipenuhi” terlihat di kamar anaknya semua fasilitas yang disebutkan NR telah tersedia.¹¹

Dalam hal memberikan pujian atau hadiah ketika mereka berprestasi dalam belajar terutama mata pelajaran Fiqh NR berkata *“itu perlu supaya makin giat, rajin dalam belajar, biasanya diberikan uang jajan lebih atau pulsa”* sesuai dengan penjelasan anaknya *“setiap kali dapat nilai 90 atau 100 pasti diberi abah duit, apalagi pelajaran fiqh pasti diberi abah duit atau ditukarkan abah apa kahandak ulun”*.

Dalam hal menyediakan waktu khusus untuk belajar Fiqh NR berkata *“sangat penting, jadi setiap malam selasa, Kamis, dan minggu di langgar Ar-Rahman imbah (sehabis) shalat magrib diakan pengajian masalah Fiqh, jadi Mahdi pasti aku bawai (ajak) tulak (pergi) ke langgar untuk mendengarkan pengajian Fiqh”*¹² hal ini juga sesuai dengan perkataan anaknya *“setiap habis magrib hari senin, rabu dan sabtu ulun tulakan wan abah ka langgar mandngarkan pengajiah disitu, pelajaran fiqh pengajiannya.”*¹³

3. Kasus Ketiga (Keluarga Ahmad Jabar dan Hj. Maryam)

Pada kasus ketiga dalam lingkup keluarga ini, subjek penelitiannya adalah keluarga yang mempunyai usaha toko sembako di pasar Binuang. Dalam ruang lingkup kehidupan keluarga ini sang suami bernama H. Ahmad Jabar (AJ) dan isterinya bernama Hj. Maryam (MA)

AJ adalah penduduk asli desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin, pada saat ini AJ telah berusia 42 tahun, ia adalah seorang laki-laki warga

¹¹ Hasil observasi tanggal 8 agustus 2013. Jam 20.30

¹² Hasil wawancara dengan NR dan MS, tanggal 8 agustus 2014, habis shalat Isya

¹³ Hasil wawancara dengan anak NR pada tanggal 12 agustus 2014

asli kelahiran Tapin tepatnya pada tanggal 22 April 1971. AJ adalah anak kedua dari 4 bersaudara, dengan pendidikan terakhirnya adalah SD, AJ adalah seorang Petani Karet dia mulai berangkat untuk ke kebun karetinya dari habis shalat subuh sampai jam 08.00 pagi, kemudian membantu isterinya berjualan sembako.

Isteri dari AJ bernama MA, kegiatan sehari-harinya adalah berjualan sembako di toko dari pagi tepatnya jam 07.00 sampai 20.00, wanita asli tapin yang telah berusia 39 tahun tepatnya tanggal 02 November 1974, dengan pendidikan terakhirnya adalah SMP 1 Binuang.

AJ dan MA menetap di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin semenjak mereka lahir sampai mereka menikah, mereka menempati rumah orangtua MA sampai dengan sekarang, dalam pernikahan mereka dikaruniai satu orang anak yaitu laki-laki berumur 13 tahun.

Dalam hal memberikan nasehat tentang belajar terutama pentingnya pelajaran Fiqh MA berkata “*penting banar (sekali) fiqh tu, kunasehati tarus hayat tu supaya belajar agama bujur-bujur gasan modalnya hidup di dunia ne*” hal ini sesuai dengan penjelasan anaknya bahwa ibunya selalu menasehatinya ketika ingin berangkat sekolah dan ketika pulang dari sekolah terutama pelajaran agama.

Dalam hal membiasakan belajar di rumah dan membantu kesulitan belajar anak MA berkata “*kada bisa membiasakan kami, ngaran kami masih badagang habis magrib tu, membantui kada kawa jua kami, kami kada bisa jua pelajarannya.*” hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis anaknya hanya menonton TV dan tidak ada kegiatan belajar ayahnya biasanya sesudah shalat magrib paling hanya mengingatkan apakah ada PR atau tidak.

Dalam hal memerhatikan cara anak belajar MA berkata “ *biasanya inya belajar di dalam kamar, sunyi biasanya inya belajar, bila ada suara TV kaluar inya jua malihat*” hal ini sesuai dengan perkataan anaknya “*biasanya belajar mun handak di dalam kamar haja, kada kawa ribut, mun ribut ada suara macam-macam kada kawa belajar ulun*”.

Dalam hal memberikan pujian atau hadiah MA berkata “*ada jua kami memberi hadiah apabila inya bagus nilainya, misalnya mambari (memberi) duit, atau apa yang dikahandakinya (diinginkan) kami tukarkan (belikan) , bila kada (tidak ada) duitnya dikumpulkan nae (disimpan dulu) sampai ada duitnya, supaya makin barajin belajar*” hal ini sesuai dengan penjelasan anaknya “*mama pasti mambari hadiah atau duit biasanya bila nilai pelajaran ulun bagus, bila ada ulangan pasti barajin belajar ulun gasan dapat duitnya*”.¹⁴

Dalam hal pemenuhan fasilitas belajar MA berkata “ *fasilitas belajar kaya (seperti) meja belajar buku-buku ditukarkan tarus (terus) supaya inya (dia) katuju (senang) belajar*” ini terlihat di dalam kamar anaknya ada meja belajar, buku-buku pelajaran yang lengkap.¹⁵

Berkenaan dengan memberikan waktu khusus anak untuk belajar terutama mata pelajaran Fiqh MA berkata “*setiap malam dari senin sampai minggu terkecuali malam jum’at sehabis isya dirumah ini diadakan pengajian dari mulai belajar mengaji 2 malam, 2 malam belajar tauhid, 2 malam belajar fiqh, jadi yang masalah fiqh kada (tidak) gasan (buat) kami haja (saja) pang sakaluargaan (sekeluarga), buhan (orang) kampung sini higa-higa (samping) rumah ne (ini)*

¹⁴ Hasil wawancara dengan anak AJ pada tanggal 12 agustus 2014 pada jam 20.30

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 12 agustus 2014, pada jam 20.30

*datangan (datang) jua (juga) habis isya, jadi mun (kalau) anakku kada (tidak) dapat ku suruh (minta) batakun (bertanya) wan (sama) guru mengajinya langsung disini.”*¹⁶ Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan pada malam hari sesudah isya sekitar jam 20.30 sampai dengan jam 22.00 diadakan belajar membaca Al-Quran bagi warga sekitar tua dan muda, kemudian dilanjutkan dengan pengajian pelajaran Fiqh, hal ini menjadikan anaknya tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami pelajaran fiqh, itu membuatnya semakin senang dan bersemangat untuk lebih giat mempelajari fiqh.¹⁷

4. Kasus keempat (Keluarga AL dan AI)

Pada kasus keempat dalam lingkup keluarga ini, subjek penelitiannya adalah keluarga yang mempunyai usaha toko kosmetik dan toko bangunan di pasar Binuang. Dalam ruang lingkup kehidupan keluarga ini sang suami bernama H. M. Ali (AL) dan isterinya bernama Hj. Siti Aisyah (AI).

AL adalah penduduk asli desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Pada saat ini AL telah berusia 52 tahun, ia adalah seorang laki-laki warga asli kelahiran Tapin, AL adalah anak pertama dari 3 bersaudara dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA. AL adalah seorang pedagang toko bangunan di pasar binuang, dia mulai membuka tokonya pada setiap harinya dari senin sampai dengan minggu dari jam 08.00 sampai dengan jam 18.00.

Isteri dari AL bernama AI, kegiatan sehari-harinya adalah berjualan kosmetik untuk para pengecer di pasar Binuang, mulai membuka tokonya dari jam 08.00 sampai dengan jam 20.00, AI dibantu 2 orang pembantu, dan pada sore

¹⁶ Hasil wawancara dengan MA dan AJ pada tanggal 12 agustus 2014, jam 20.30

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 12-16 agustus 2014 jam 20.30-22.00

harinya AI akan dibantu 2 orang anaknya yang bernama Latif (tahun) dan Raudah (14 tahun). Wanita asli Tapin yang telah berusia 38 tahun, dengan pendidikan terakhirnya PGA.

AL dan AI menetap di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin semenjak mereka lahir sampai mereka dengan sekarang, mereka menempati rumah orangtua AL selama beberapa tahun sampai akhirnya AL dan AI dapat membeli tanah dan membangun rumah mereka tidak jauh dari tempay tinggal mereka sebelumnya, dalam pernikahan mereka dikarunia 3 orang anak, 2 orang laki-laki dan satu perempuan,

Dalam hal menasehati anak dalam belajar AI berkata *“kalau menasehati itu ada haja (saja), kada (tidak) rancak (sering) jua pang, tapi kalau masalah belajar agama ditekankan banar (sekali) pang, supaya bujur-bujur (benar-benar) belajar agama kaina (nanti) ngaleh (susah) inya (dia) menjalani hidup, kada tahu hukum kaina yang digawi halal kah haram kah”* hal ini sejalan dengan penjelasan anaknya bahwa orangtuanya memang jarang menasehati masalah belajar, tetapi kalau pelajaran agama beliau sangat menekankan untuk belajar dengan sungguh-sungguh itu membuatnya bergairah untuk belajar agama terutama fiqh menyangkut masalah halal dan haram.

Dalam hal membiasakan anak belajar di rumah AI berkata *“habis magrib semuanya harus belajar, Tv di mati’ (matikan)i, kada (tidak) boleh b udak (main) Hp, tapi kalau Raudah tidak perlu disuruh, setiap habis magrib inya pasti belajar”* hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, setiap jam 18.00 Raudah dan ibunya pulang ke rumah dan di toko dijaga oleh kakaknya yang

bernama Latif, sehabis shalat magrib raudah langsung menuju meja belajar yang berada di depan kamarnya dan belajar, dan ibunya tidak perlu menyuruhnya untuk belajar.

Dalam hal mendampingi anak ketika belajar AI berkata *“mendampingi biasanya abahnya yang mendampingi, yang menegur m ingatkan PR jua kalonya ada, kami di rumah ne habis magrib harus mati tv, sehabis isya bisa mambuka tv tapi suaranya kada (tidak) kawa (bisa) nyaring, masalahnya Raudah belajar harus tenang kada kawa ribut di rumah”* hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dan sesuai juga dengan keterangan anaknya bahwa sehabis isya biasanya TV dinyalakan tapi tidak keras-keras suaranya, karena dia belajar harus dalam keadaan tenang.

Dalam hal memerhatikan cara belajar AI berkata *“biasanya belajar tu inya perlu sunyi kadada suara yang mengganggu, jadi TV dimati’i”* dalam hal memeriksa PR AI berkata *“kalo PR kami menegur haja bila ada PR supaya digawi badahulu”* hal ini sesuai dengan perkataan anaknya *“bila belajar ulun perlu tenang kadada suara macam-macam, biasanya kalo habis magrib disuruh belajar wan disuruh mengerjakan PR badahulu oleh mama”*

Berkenaan dalam pemenuhan fasilitas belajar AI berkata *“sabarataan(semua) failitas itu penting banar (sekali) jadi kami lengkapi tarus (terus) segala keperluannya di sekolah dan untuk belajar, supaya makin rajin belajar, mun (kalau) ada bukunya misalnya ada jua (juga) inya (dia) yang dibuka yang dibaca”* sudah jelas terlihat bahwa semua fasilitas penunjang anak untuk

belajar telah dipenuhi, dan keterangan anaknya bahwa dia senang dan semakin giat dalam belajar.¹⁸

Dalam hal menyediakan waktu khusus untuk mempelajari pelajaran Fiqh AI berkata *“kalau dalam hal menyediakan waktu khusus itu tidak ada, karena inya (dia) sudah belajar sungguh-sungguh jua (juga), tapi kalau masalah fiqh biasanya inya (dia) ada yang kada (tidak) bisa menjawab ditakunakannya (ditanyakannya) wadah (sama) aku, berhubung aku lulusan PGA jadi tatahu (tau) jua (juga) masalah fiqh, terkadang aku jelaskan pulang (kembali) pelajaran fiqh disekolahan dimanakah tempatnya, bahanu (kadang) di toko, bahanu (kadang) di rumah.”*¹⁹ Hal ini sejalan dengan perkataan anaknya *“ada ae bahanu mama malajar pulang sambil badagang apa yang ulun kada tahu atau kada dapat dalam pelajaran”*²⁰ Dan disini AI berperan dalam hal membantu anak dalam kesulitan belajar.

5. Kasus kelima (keluarga Jurmiah dan Saukani Rahman)

Pada kasus kelima dalam lingkup keluarga ini, subjek penelitiannya adalah keluarga yang mempunyai usaha warung makan di depan rumah. Dalam ruang lingkup kehidupan keluarga ini sang suami bernama Saukani Rahman (SR) dan isterinya bernama Jurmiah (JU)

JU adalah penduduk asli desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Pada saat ini JU telah berusia 36 tahun, ia adalah wanita asli kelahiran Tapin tepatnya pada tanggal 06 Juli 1978. JU adalah anak kelima dari 7 bersaudara dengan pendidikan terakhirnya adalah SD Binuang 8. JU mempunyai

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 10 oktober 2014 , jam 18.00

¹⁹ Hasil wawancara dengan AI pada tanggal 10 oktober jam 07.00

²⁰ Hasil wawancara dengan anak AI pada tanggal 13 oktober 2014 jam 20.00

usaha warung makan kecil yang berada di depan rumahnya, dia mulai membuka warungnya pada jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 pada setiap harinya, tapi apabila dagangannya telah habis dia akan langsung menutup warungnya jam berapa pun itu.

Suami dari JU bernama SR, kegiatan sehari-harinya adalah sebagai supir truk batu bara, berangkat dari jam 09.00 sampai dengan jam 18.00 dan terkadang tidak menentu ada yang sampai jam 22.00 apabila ada angkutan material yang lain selain batu bara, laki-laki asli Tapin yang telah berusia 40 tahun, dengan pendidikan terakhirnya SMP Negeri 1 Binuang.

JU dan SR menetap di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin semenjak mereka lahir sampai mereka menikah, mereka menempati rumah orang JU selama beberapa tahun mereka menempati rumah orangtua JU sampai pada akhirnya JU dan SR bisa membeli tanah di samping rumah orangtua JU dan membangun rumah, dalam pernikahan mereka dikaruniai 3 orang anak, satu laki-laki yang berumur 17 tahun dan 2 orang perempuan yang berumur 13 tahun dan 9 tahun.

Dalam hal menasehati anak tentang belajar terutama pelajaran fiqh SR berkata “ *ada haja (saja) mun (kalau) menasehati tu (itu), kada (tidak) tiap hari pang (juga), jadi ku nasehati bujur-bujur (sungguh-sungguh) belajar, apalagi pelajaran agama, abah mama sudah kada (tidak) tapi bisa, ikam (kamu) barang yang sakulah (sekolah) kaina (nanti) malajari (mengajari) abah mama pulang masalah agama ne (ini) jar (kata) ku*” hal itu sesuai dengan perkataan anaknya bahwa “*abah mama rancak menasehati sebelum tulak sekolah tu, lantaran abah*

mama bapasan kaitu jadi semangat ulun belajar handak membahagiakan abah mama”²¹

Dalam hal membiasakan anak untuk belajar di rumah SR berkata “*kada (tidak) bisa pang (juga) ku suruh belajar ba (pakai) waktu, paling (cuman) ku ingatkan sudah kah belajar hari ini tadi, kalo menjadwalkan belajar tu (itu) kada (tidak) bisa, kalau inya (dia) lapah (capek) kah masih datang sekolah atau ada pikiran lain kah*” hal ini sesuai dengan penjelasan anaknya “*abah kada pernah mewajibkan belajar, tapi kada disuruh abah gen balajar jua ulun sudah*”.

Dalam hal mendampingi anak ketika belajar dan memeriksa PR SR berkata “*kalo mendampingi kada(tidak) pernah, paling (cuman) hanya menegur misalnya jangan HP tarus(terus) di picik lah (di pegang), belajar bujur bujur(sungguh-sungguh) nak lah (ya), mun (kalau) ada PR di gawi (di kerjakan) badahulu (dulu) masalahnya Rahmawati ne(ini) kada (tidak) perlu di tagur (tegur), pasti ada haja (saja) inya (dia) belajar di rumah ne (ini)*” hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan anaknya bahwa “*setiap kali belajarn habis magrib tu abah pasti mamadahi belajar lah bujur-bujur bila ada PR jua digawi jangan lambat-lambat*”²²

Dalam hal memerhatikan cara anak belajar di rumah SR berkata “*kalau Rahmawati tu(itu) katuju (senang) belajar tenang sunyi (sepi) wan (dan) bila muyak (bosan) dalam kamar ka muka (kedepan) rumah pas (waktu) malam tu (itu) habis isya inya (dia) belajar biasanya, kami paham jua (juga) suara TV di halusi (kecilkan) supaya kawa(bisa) nyaman belajar inya (dia).*” Hal ini sesuai

²¹ Hasil wawancara dengan anak SR pada tanggal 12 agustus 2014, jam 20.30

²² Wawancara dengan anak SR pada tanggal 12 agustus 2014, jam 18.30

dengan pengamatan yang dilakukan bahwa setiap habis magrib anaknya akan belajar sampai dengan isya dia shalat, kemudian mencuci piring bekas mereka makan, dan kemudian belajar kembali, orangtuanya akan mengecilkan suara TV agar anak dapat belajar dengan nyaman.²³

Dalam hal mengatasi kesulitan belajar anak SR berkata “*kalau mengatasi atau membantunya jelas kada (tidak) kawa (bisa) sudah kami, masalahnya tatinggi (tinggi) inya (dia) sakulah (sekolah) wan (dan) tabisa (terbiasa) inya (dia) sudah pada kami*” disini orangtuanya tidak dapat menjalankan hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka.

Berkenaan dengan memberikan pujian atau hadiah apabila mereka berprestasi dalam belajar, terutama dalam pelajaran fiqh SR berkata “*kami puji banar (sekali) inya (dia) bila nilai agamanya tinggi, bahanu(kadang) kami bari i (kasih) duit balabih (lebih), tapi si Rahma kada (terkadang) bisa jua (juga) batagih-tagih (meninta) kami haja (saja) lagi yang paham-paham*” hal ini sesuai dengan keterangan anaknya bahwa orangtuanya akan memberi uang yang lebih bila dia berhasil dalam pelajaran, padahal dipuji dan membuat orangtua bangga pun sudah menjadi hadiah terbesar bagi dirinya.

Dalam hal pemenuhan fasilitas belajar SR mengatakan “*kalau perlengkapan sekolah wan (dan) belajarnya tu (itu) kami tukarkan (belikan) haja (saja) tarus (terus) , bila kadada (tidak) duitnya kami suruh bersabar dulu, sambil kami mancariakan duitnya, tapi mun (kalau) wahini (sekarang) alhamdulillah*

²³ Observasi pada tanggal 13-16 agustus 2014 , jam 19.30 sampai 21.00

*perlengkapannya cukup haja (saja) sudah*²⁴ hal ini terlihat di dalam kamar Rahmawati terdapat meja belajar, buku-buku pelajaran yang lengkap, dan itu membuatnya semakin rajin belajar, karena melihat orangtuanya sangat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya.

Berkenaan dengan menyediakan waktu khusus SR berkata *“kadada kami menyediakan waktu khusus tu, kami kada tahu jua, ada haja pang pengajian disini, tapi tasarah inya haja handak tulak apa kada jua, bila inya belajar di rumah cukup haja sudah”*²⁵ sesuai dengan perkataan anaknya *“kadada abah mengkususkan waktu belajar tu”*²⁶

6. Kasus keenam (keluarga MY dan SU)

Pada kasus yang keenam dalam lingkup keluarga ini, subjek penelitiannya adalah keluarga yang mempunyai usaha warung dimuka rumah. Dalam ruang lingkup kehidupan keluarga ini sang suami bernama MY dan isterinya bernama SU.

SU adalah penduduk asli desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Pada saat ini MY telah berusia 45 tahun, dia adalah seorang laki-laki warga asli kelahiran Binuang tepatnya pada tanggal 23 oktober 1969. MY adalah anak kedua dari 3 bersaudara dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA Binuang 1. MY adalah seorang pedagang yang mempunyai warung di muka rumah, dia mulai membuka tokonya pada setiap harinya dari senin sampai dengan minggu berkisar antara 07.00 sampai 16.00.

²⁴ Hasil wawancara dengan SR dan JU pada tanggal 8 agustus 2014, sehabis shalat magrib

²⁵ Hasil observasi tanggal 12 agustus 2014, jam 20.30.

²⁶ Hasil wawancara dengan anak SR pada tanggal 12 agustus 2014. Jam 20.30

MY dan SU menetap di Desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin semenjak dari mereka lahir sampai dengan sekarang sampai mereka menikah, mereka menempati rumah orangtua MY selama beberapa tahun setelah mereka menikah, sampai pada akhirnya MY dan SU dapat membeli rumah tidak jauh dari tempat mereka tinggal sebelumnya, dalam pernikahan mereka dikaruniai 2 orang anak, satu anak perempuan berumur 22 tahun sekarang kuliah di salah satu Universitas di Banjarmasin dan satu anak laki-laki berumur 14 tahun.

Dalam hal memberikan nasehat tentang belajar SU berkata “*ada haja (saja) manasehati (menasehati) inya (dia) belajar, jarang pang kada (tidak) setiap hari ketu (begitu) nah.*” Dan memang sesuai dengan perkataan anaknya bahwa orangtuanya sangat jarang menasehatinya dalam belajar.

Dalam membiasakan anak dalam belajar SU berkata “*kada (tidak) bisa membiasakan inya (dia) belajar di rumah, mun (kalau) handak (ingin) belajar, belajar inya (dia), bila kada (tidak) ya sudah, sudah belajar jua (juga) inya (dia) di sekolahan*” dari pengamatan yang dilakukan penulis setelah anaknya datang dari sekolah, tidak lama setelah selesai makan, anaknya kembali keluar rumah, dan habis magrib orangtuanya hanya menonton TV beserta anaknya.

Dalam hal mendampingi belajar MY berkata “*kada pernah mendampingi inya belajar*” hal ini sesuai dengan perkataan anaknya “*kada biasa lagi abah mengawani ulun belajar*”.²⁷

Berkenaan dengan memeriksa PR “*ada ae ma ingatkan bahanu bila aku ingat ku padahi ae, bila pas banyak gawaian kada tataguri lagi*” hal ini juga

²⁷ Hasil wawancara dengan anak MY pada tanggal 12 agustus 2014, jam 16.20

sesuai dengan penjelasan anaknya bahwa *“ada ae pang bahanu ma ingatakan abah masalah PR ne tapi jarang banar jua”*.

mengatasi kesulitan belajar anak MY berkata *“kami kada kawa membantui inya bila inya kada dapat dalam pelajaran, kami kada bisa jua, wan mana hibak gawian jua jadi jarang teperhatiakan”* hal ini sesuai dengan perkataan anaknya bahwa *“abah mama kada kawa ditakuni bila ulun kada dapat, pasti jar sidin aku kada bisa jua jar, bila belajar di sekolahan tu bujur-bujur jangan bakawanan haja jar sidin”*

dalam hal memerhatikan cara belajar anak MY berkata *“ kada tapi talihati kayapa inya balajar, biasanya di kamar inya mun handak belajar bakunci lawang kamarnya tu, tapi bila TV pina nyaring suaranya, kaluar tu pada kamar manyuruh manggimiti, kami gimiti ae”* hal ini sesuai dengan penjelasan anaknya *“ulun biasanya mun handak belajar tu apalagi parak ulangan di dalam kamar haja wan basunyi sadikit jangan tapi ada suara kada kawa masuk yang dibaca mun ribut tu ulun”*.

Berkenaan dengan memberikan hadiah atau pujian SU mengatakan *“kada (tidak) bisa mambari (memberi) apa-apa, inya (dia) kawa (bisa) sakolah (sekolah) tu (itu) alhamdulillah sudah, mancariakan (mencarikan) duit san (buat) inya (dia) sakulah (sekolah) gen (saja) ngaleh (susah) banar (sekali)”*, setelah ditanyakan kepada anaknya, anaknya menjelaskan *“bila ulun berhasil atau dapat nilai bagus ada haja abah mamuji misalnya bauntungnya baisi anak pintar jar sidin”*²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan anak MY pada tanggal 12 agustus 2014, jam 16.30

Dalam hal memberikan fasilitas belajar SU berkata “*buku-buku sekolahnya alhamdulillah kawa (bisa) haja (saja) manukarkan (membelikan), meja belajar bekas pun (punya) kakanya haja (saja) dipakai*”²⁹, hal ini terlihat di dalam kamar anaknya ada sebuah meja belajar dan buku-buku yang sudah mencukupi untuk anaknya sekolah,³⁰ disini orangtuanya tetap memberikan fasilitas belajar anaknya untuk belajar, dan dari penjelasan anaknya bahwa dia terkadang timbul keinginan untuk membaca buku-buku pelajarannya.

Berkenaan dengan menyiapkan waktu khusus MY berkata “*oh kadada menyediakan waktu khusus kami*” hal ini sesuai dengan perkataan anaknya “*kadada abah mama mnyediakan waktu khusus san belajar agama atau praktik tu, abah mama auran tarus jua jadi kadada waktu sidin gasan itu*”³¹

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orantua dalam meningkatkan minat belajar anak di desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap minat anak dalam pelajaran, orangtua yang berpendidikan akan selalu memperhatikan anaknya serta akan melakukan berbagai macam motivasi untuk kemajuan pendidikan anaknya, sebab mereka tahu bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab orangtua di rumah.

²⁹ Hasil Wawancara dengan SU dan MY pada tanggal 10 agustus 2014, jam 12.20

³⁰ Hasil observasi pada tanggal 10 agustus 2014, jam 13.00

³¹ Hasil wawancara dengan anak MY pada tanggal 12 agustus 2014, jam 16.40

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orangtua yang dijadikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. latar Belakang Pendidikan Ayah

Dapatlah diketahui bahwa ayah dari anak yang telah ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini, yang berpendidikan perguruan tinggi 1 orang, yang berpendidikan SMA/MA sederajat ada 3 orang, dan yang berpendidikan SMP/MTS sederajat 1 orang, yang berlatar belakang sekolah dasar 1 orang.

b. Latar Belakang Pendidikan Ibu

Dapatlah diketahui bahwa ibu yang ditetapkan sebagai responden yang latar belakang pendidikan PGA atau sederajat 1 orang, yang berpendidikan SMA/MA sederajat 1 orang, yang berpendidikan SMP/MTS 2 orang, yang berpendidikan sekolah dasar 2 orang.

2. Keadaan ekonomi Orangtua

Kemudian dari bidang pekerjaan yang digeluti oleh responden hampir semuanya mempunyai keadaan ekonomi yang cukup mapan. Hal ini terlihat dari tingkat penghasilan yang tinggi perbulan, 3 keluarga mempunyai penghasilan di atas Rp.2.000.000/bulan dan 3 keluarga yang mempunyai penghasilan di bawah Rp.2.000.000/bulan.

3. Kesadaran Orangtua

Kesadaran orangtua juga mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak. Kebanyakan dari orangtua banyak yang tidak sadar akan pentingnya pendidikan dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, hal ini

disebabkan karena kurangnya kesadaran dari orangtua akan tanggung jawab mendidik dan membina anak-anaknya secara terus-menerus.

Dari kesadaran orangtua untuk berusaha mendidik dan membimbing anaknya untuk belajar di rumah ada 3 keluarga yaitu keluarga AQ NH, NR dan MA, dan keluarga AL dan AI, dan 3 keluarga yang kadang-kadang saja mendidik dan membina anaknya di rumah.

4. Waktu dan kesempatan

Penyediaan waktu oleh orangtua kepada anak-anaknya di rumah sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar anak. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa dikarenakan sebagian besar waktu yang ada digunakan untuk bekerja, maka sisa waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga itulah yang digunakan orangtua untuk memberikan nasehat dan pendampingan kepada anak mereka dalam belajar, dari hasil ini 1 keluarga yang mempunyai waktu lowong untuk mendampingi anaknya pada waktu sore dan malam hari, dan 5 keluarga yang mempunyai waktu lowong di malam hari.

5. Lingkungan Sosial keagamaan

Dari segi lingkungan sosial keagamaan yang perlu terlebih dahulu diketahui adalah mengenai sarana atau tempat ibadah seperti mesjid dan mushola. Seperti pada halaman terdahulu telah dijelaskan bahwa desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin memiliki 1 buah Mesjid dan 3 buah Langgar.

Dari hasil wawancara dengan tokoh dan petugas langgar (kaum) bahwa di Kegiatan di langgar setiap malamnya sehabis shalat magrib terus diisi dengan

kegiatan keagamaan terkecuali minggu malam, hari senin pembacaan Dalailul Khairat, Selasa pembacaan maulid Burdah, Rabu pembacaan maulid Habsyi, Kamis melaksanakan shalat hajat berjamaah, Jumat pembacaan surah Yasin, Waqi'ah dan Tabarak kemudian dilanjutkan dengan bertahlil, dan hari-hari besar Islam juga diperingati seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

C. Analisis Data

1. Peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap mata pelajaran Fiqh di desa Pantai Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin di kalangan keluarga pedagang.

- a. Memberi Nasehat tentang pentingnya belajar terutama pelajaran Fiqh

Memberikan nasehat kepada anak sangat besar pengaruhnya terhadap dirinya, karena anak akan termotivasi untuk belajar di rumah dan akan berminat dalam pelajaran, dalam hal ini orangtua yang memberikan nasehat tentang belajar kepada anaknya sudah sangat baik yaitu 6 keluarga selalu memberikan nasehat kepada anaknya

- b. Membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah

Membiasakan anak untuk belajar di rumah sangat penting untuk diperhatikan orang karena dalam proses pembelajaran tidak semua pelajaran di sekolah dapat diserap sehingga perlu orangtua untuk menyuruh anaknya mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, dalam hal ini orangtua yang membiasakan anaknya belajar di rumah itu ada 3 keluarga yang menjalankannya dan 3 keluarga yang tidak melaksanakannya, hal ini dilihat masih kurang terlaksana.

c. Membantu anak dalam kesulitan belajar

Membantu dalam kesulitan belajar anak juga sangat penting karena terkadang dalam belajar anak akan mengalami kesulitan-kesulitan, dan pada akhirnya akan mengganggu dalam prestasi belajarnya, dalam hal ini masih kurang baik karena hanya 3 keluarga yang menjalankan dan 3 keluarga tidak.

d. Memeriksa tugas/PR yang diberikan oleh guru

PR atau pekerjaan rumah dari sekolah yang diberikan oleh guru juga sangat membantu anak untuk belajar di rumah, dalam hal ini orangtua sangat dianjurkan untuk selalu memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memeriksa PR dari pelajaran anak di sekolah, dalam hal juga kurang terlaksana dengan baik karena hanya ada 3 keluarga yang mengerjakan dari 6 keluarga yang diteliti.

e. Mendampingi anak ketika belajar

Dalam masalah ini hal memberikan dampingan kepada anak juga sangat penting karena anak akan merasa sangat senang apabila orangtua mempunyai waktu untuk mendampingi ketika belajar, dalam hal ini masih kurang terlaksana dengan baik juga karena hanya 3 keluarga yang menjalankan dan 3 keluarga tidak menjalankannya.

f. Memperhatikan cara belajar anak

Dalam masalah ini memerhatikan cara belajar anak juga sangat penting karena orangtua yang mengetahui cara belajar anaknya akan mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya, dalam hal ini sangat baik sekali karena dari 6 keluarga ada 5 keluarga yang menjalankan ini.

g. Memberikan hadiah atau pujian

Dalam masalah hal pemberian hadiah, orangtua juga harus memerhatikan ini karena dengan hadiah anak akan termotivasi dan rajin dalam belajar, dan sebisa mungkin orangtua akan memberikan apa yang dikehendaki oleh anaknya apabila mereka berprestasi, hal ini terlihat dengan sangat tingginya orangtua yang menjalankan ini yaitu 5 keluarga yang berusaha selalu memberikan hadiah kepada anaknya, dan hanya 1 keluarga yang tidak memberikannya.

h. Menyediakan fasilitas dan alat belajar

Dalam hal ini para orangtua sudah sangat berperan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti meja dan buku-buku pelajaran untuk anak mereka, dan hal sangat baik karena semua orangtua yang berprofesi sebagai pedagang mampu memenuhinya.

i. Menyediakan waktu khusus untuk anak dalam belajar terutama belajar fiqh.

Dalam hal ini mengenai waktu belajar orangtua perlu membagi dan memerhatikan waktu sedemikian rupa sehingga anak akan terbiasa dengan ketentuan dan lebih memperdalam pengetahuannya mengenai

agama, hal ini masih kurang terlaksana dengan baik yaitu hanya 3 keluarga yang menjalankan, dan 3 keluarga tidak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

- a. Latar belakang pendidikan orangtua

Dari hasil penelitian ini latar belakang pendidikan orangtua adalah tamatan SD/MI, SMP/MTs yakni hal ini menunjukkan bahwa faktor latar belakang pendidikan orangtua kurang mendukung terhadap upaya orangtua dalam meningkatkan minat belajar anaknya namun mereka telah mempunyai pengalaman hidup yang cukup lama sehingga cukup memadai untuk bekal memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, khususnya tentang pentingnya pendidikan agama, seperti sholat, puasa, dan zakat.

Namun juga tidak dapat dipungkiri dengan berbekal tamatan SD/MI dan SMP/MTs, tentu sangat berbeda dengan tamatan SMA/MA apalagi Perguruan Tinggi, perbedaannya kemungkinan akan terlihat pada segi pengetahuan agama yang diberikan kepada anak mereka. Dimana semakin tinggi pendidikan orangtua maka akan semakin tinggi

tingkat pengetahuan agama mereka, hal ini tentu saja berimbas terhadap pendidikan agama yang diberikan kepada anak mereka.

b. Pekerjaan orangtua dan tingkat ekonomi orangtua

Pekerjaan orangtua yang hanya mempunyai warung dan kios di muka rumah tentu juga akan sangat berbeda dengan penghasilan oleh orangtua yang mempunyai usaha toko sembako atau toko kosmetik yang berada dipasar, Dari penghasilan macam-macam pekerjaan ini akan mempengaruhi pada tingkat penghasilan/ekonomi, tentunya penghasilan orangtua yang tinggi akan mendukung terhadap pendidikan agama anaknya terutama dalam hal pemberian hadiah dan pemenuhan kebutuhan fasilitas/sarana prasarana dalam belajar anak.

c. Waktu dan kesempatan yang tersedia

Mayoritas orangtua yang menyatakan bahwa mereka selalu berkumpul dengan anaknya. Namun waktu mereka berkumpul berbeda-beda yang paling banyak mereka berkumpul dengan waktu kurang dari 4 jam dan ini termasuk kategori sedang. Hal ini wajar karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka berdagang, pergi pagi-pagi dan pulang sore hari.

Dengan demikian faktor waktu ini kurang mendukung terhadap usaha orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Namun jika waktu atau kesempatan yang terbatas tersebut di manfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka hal tersebut bisa dilaksanakan walaupun tidak maksimal seperti yang diharapkan.

d. Keadaan lingkungan sosial keagamaan

Lingkungan tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi orangtua dalam membina pendidikan agama anaknya. Seperti ada tidaknya sarana ibadah dan kegiatan keagamaan yang juga berpengaruh pada lingkungan itu sendiri.

Mengenai sarana ibadah seperti mesjid atau musala kelihatannya sudah terpenuhi, dalam artian bahwa tiap lingkungan sudah ada tempat ibadah maupun untuk kegiatan keagamaan. Untuk salat berjamaah nampaknya masih kurang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, terbukti dengan pernyataan orangtua yang menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang salat berjamaah dan ini termasuk kategori sedang.

Untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan tadarusan Alquran pada bulan Ramadan juga dilaksanakan oleh masyarakat di mesjid. Dan kegiatan keagamaan ini juga diikuti oleh orangtua anak meskipun banyak yang menyatakan kadang-kadang saja mengikuti yakni dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial keagamaan cukup berpengaruh juga terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya.